

Hubungan antara Kompetensi Profesional dengan Hasil Belajar Keterampilan Randai pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Cici Anggestu Harini, Irmawita

Universitas Negeri Padang

* e-mail: cicianggestuharini@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students' skills in participating in extracurricular activities in randai skills at SMA Negeri 1 Padang Ganting, Tanah Datar Regency. The cause of the low learning outcomes of this skill is due to the low professional competence of the instructor in learning activities. This study aims to describe the relationship between professional competence, describe student skills learning outcomes, and see the relationship between professional competence and randai skills learning outcomes in extracurricular activities at SMA Negeri 1 Padang Ganting, Tanah Datar Regency. This type of research is quantitative with a correlational technique. The population of this study were all students who took part in Randai extracurricular activities and the research sample used the Random Sampling technique. This is done through the use of a technique in the form of a questionnaire. The data analysis technique is the percentage formula and Spearman rho correlation. The results showed that the professional competence of instructors in Randai extracurricular activities was low, and student learning outcomes in Randai extracurricular activities were still low, and there was a significant relationship between professional competence and randai skills learning outcomes in extracurricular activities at SMA Negeri 1 Padang Ganting. Where in order for instructors to be able to develop professional competence in the process of randai activities so that the achievement of learning outcomes for students' skills is increased.

Keywords: *Kompetensi Profesional, Hasil Belajar keterampilan, Ekstrakurikuler Randai*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang berharga bagi masyarakat untuk meningkatkan mutu dan kesejahteraannya. Kesimpulannya pendidikan ialah usaha sadar dan sistematis untuk meningkatkan ketarafan hidup. Maka dari itu fungsi pendidikan sangatlah perlu untuk masyarakat sekitar agar terciptanya pola pikir kritis. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menyediakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Karenanya, pendidikan harus dikelola secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dibagi menjadi tiga jenis pendidikan tambahan, pendidikan informal, formal, dan nonformal, yang sangat dibutuhkan oleh individu.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan yang telah dirancang untuk membelajarkan peserta didik agar mempunyai keterampilan, pengalaman dan pengetahuan sehingga bisa membantu masyarakat dalam menghadapi kemajuan pendidikan akan datang. Fungsi pendidikan nonformal yaitu mengembangkan potensi warga belajarnya dengan penekanan pada

keterampilan fungsional dan pengetahuan maupun pengembangan sikap-sikap serta kepribadian profesional. Menurut Irmawita (2018), mengatakan bahwa salah satu lembaga yang menunjang untuk meningkatkan mutu dari SDM ialah pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal yakni pendidikan berlangsung di luar sistem persekolahan yang telah dirancang untuk membelajarkan peserta didik agar mumpuni keterampilan, pengalaman serta pengetahuan agar dapat membantu masyarakat.

Ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam persekolahan agar dapat memperluas wawasan, kemampuan dan pengetahuan diberbagai hal, seperti kegiatan senin maupun olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang menampung dan mengembangkan potensi peserta didik yang tidak dapat disalurkan saat disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis oleh peserta di luar jam persekolahan (Roza & Syuraini, 2018). kesimpulannya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan maupun bakat lain yang terdapat dalam diri peserta di luar bidang akademik agar terciptanya dampak positif kepada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah salah satu bentuk dari pendidikan luar sekolah.

Proses kegiatan ekstrakurikuler ini juga mengutamakan hasil belajar peserta didik sebagai tujuan maupun tolak ukur keberhasilan pada proses kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Menurut Afriana, Wisroni, & Setiawati (2018), hasil belajar merupakan suatu keterampilan yang diperoleh dari peserta didik setelah melewati proses kegiatan belajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015), hasil belajar ialah hasil interaksi selama proses pembelajaran, disimpulkan bahwa hasil belajar ialah kemampuan peserta selama pelaksanaan kegiatan untuk mengubah hasil belajar, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Randai adalah salah satu permainan tradisional Minangkabau yang bermain secara berkelompok, berjalan pelan sambil bercerita dengan lantunan lagu secara bergantian, selain itu, randai mencakup berbagai pertunjukan seperti pencak silat, dendang, salluang, teater, kaba dan rabab. Kombinasi beberapa pertunjukan menggandakan kemampuan randai, termasuk pertunjukan untuk hiburan, pembawa pesan, saran dan pendidikan.

Randai berasal dari kata jika atau handai, yang keduanya memiliki arti menggunakan ibarat, kias, maupun pantun dan percakapan akrab dengan petatah petitih. Pertunjukkan pujian dari lawan bicara dan pemain membuat asumsi tentang refleksi pada kehidupan sosial. Randai merupakan salah satu permainan tradisional Minangkabau, dengan cara berjalan perlahan melingkar sambil berkelompok dengan lagu-lagu dan bergeliran bercerita (Nursi & Solfema, 2020). randai menggabungkan seni lagu, musik, tari dan silat. Randai ini dimaksudkan untuk menghibur masyarakat sekitar, dan biasanya acara randai ini berlangsung saat ada acara kumpul-kumpul atau acara lainnya.

Randai tersebut menggabungkan antara seni lagu, musik, tari dan silat dalam satu bagian. Randai ini bertujuan untuk menghibur masyarakat sekitar biasanya acara randai ini dilakukan pada saat ada acara pesta rakyat atau acara lainnya.

Berdasarkan observasi peneliti tanggal 8 Maret 2021, di SMA Negeri 1 Padang Ganting yang berlokasi di jalan Rotan No 34 Koto Gadang Hilir Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Peneliti mengetahui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler randai di SMA Negeri 1 Padang Ganting dimana peserta dari kegiatan ekstrakurikuler ini berjumlah 30 peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler randai merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting randi ini telah dilaksanakan sejak 4 tahun yang lalu yang dilaksanakan dilingkungan sekolah pada setiap hari sabtu yang bertujuan agar terciptanya keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara bersama instruktur kegiatan ekstrakurikuler yaitu ibu Rezi Ulfa Afriwen, S.Pd dapat diperoleh informasi bahwasannya hasil belajar keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler tergolong masi rendah. Terlihat dari hasil belajar keterampilan peserta randai berada di bawah KKM. Nilai KKM kegiatan ekstrakurikuler randai yaitu 75.

Peneliti menduga, salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar keterampilan adalah cara instruktur mengajarkan metodenya. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Padang Ganting. Berdasarkan tabel hasil belajar keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Padang Ganting, diketahui 16 peserta randai memperoleh nilai dibawah KKM. Artinya 53% peserta randai mendapat nilai lebih rendah dari KKM. Penyebab rendahnya hasil belajar keterampilan randai ini yaitu kecendrungan instruktur menyampaikan metode yang tidak menyenangkan dan tidak adanya menyelang nyelangi metode oleh instruktur. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai belajar keterampilan randai tergolong rendah. Oleh karena itu,

instruktur diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menggunakan cara dari menerapkan metode yang menyenangkan agar lebih efektif.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti tentang kompetensi profesional dan hasil belajar keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting.

METEDOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional. Analisis korelasi adalah kegiatan mendeskripsikan data yang berkaitan dengan hubungan atau ikatan variabel dalam penelitian, khususnya dalam metode statistik penelitian pendidikan (Arikunto, 2016). Populasi penelitian ini semua peserta kegiatan ekstrakurikuler randai sebanyak 30 peserta didik. Sampel yang digunakan 70% dari populasi yaitu sebanyak 21 peserta didik. Pengambilan sampel digunakan dengan *Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang mana individu-individu dalam populasi diberikan kesempatan secara sama untuk dipilih sebagai sampel.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016), merupakan alat untuk menggumpulkan data yang berupa kuesioner. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dengan alternatif jawaban yang diberikan oleh peneliti, dan responden hanya tinggal memilih diantara alternatif-alternatif tersebut. Penelitian ini akan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban yang akan diberi tanda centang (√) atau silang (x) oleh 21 peserta ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting. Dengan menggunakan angker bisa mendapatkan gambaran dan penjelasan lengkap mengenai hubungan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

Teknik analisis data penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016), dalam suatu penelitian disesuaikan dengan sifat, jenis, dan tujuan penelitian. Melihat gambaran umum penggunaan kompetensi profesional dan hasil belajar keterampilan randai dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting. Dengan menggunakan persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= Persentase

F= Frekuensi dalam Jawaban

N= Jumlah pada responden

Kemudian untuk melihat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yang mana menggunakan rumus rank order sebagai order sebagai berikut.

$$r_s = (r_{h_0}) = 1 - \frac{6 \sum Di^2}{N(N^2 - 1)}$$

Dalam hal ini :

r_s = Koefisien korelasi spearman

$\sum Di^2$ = Jumlah kuadrat selisih rangking antara Xi dan Yi

N = Banyaknya subjek (kasus).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

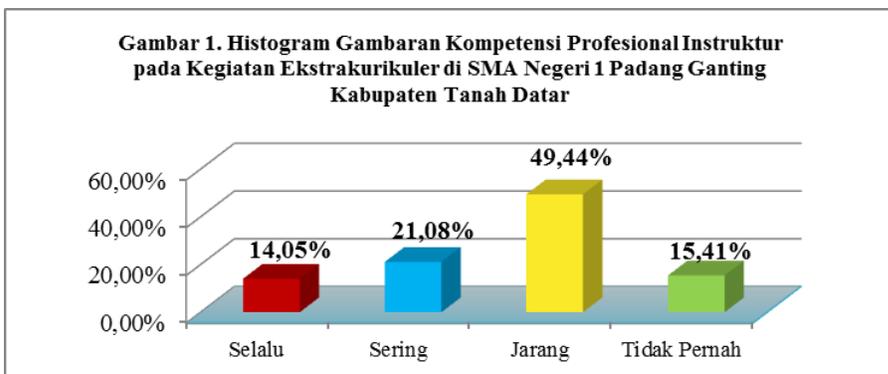
Hasil Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

Gambaran Komepetnsi Profesional Instruktur pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

Data mengenai gambaran kompetensi profesional instruktur diungkap melalui tiga subvariabel, yaitu: 1) Instruktur mampu mengembangkan tanggung jawab terdiri dari dua item

pernyataan; 2) Instruktur bekerja sama untuk mewujudkan tujuan kegiatan randai terdiri dari enam item pernyataan; dan 3) Instruktur menyediakan metode yang bervariasi terdiri dari 13 item pernyataan. Secara keseluruhan subvariabel ini berjumlah sebanyak dua puluh satu (21) item pernyataan dan disebar kepada 21 orang peserta didik sebagai responden penelitian. Selengkapnya hasil penelitian akan diuraikan melalui gambar berikut berikut.



Data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional instruktur pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting, responden penelitian secara keseluruhan memberi jawaban selalu **14,05%**, jawaban sering sebanyak **21,08%**, jawaban jarang sebanyak **49,44%**, dan jawaban tidak pernah sebanyak **15,41%**. Berdasarkan perolehan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional instruktur pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting dikategorikan masih rendah.

Gambaran Hasil Belajar Keterampilan Randai pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

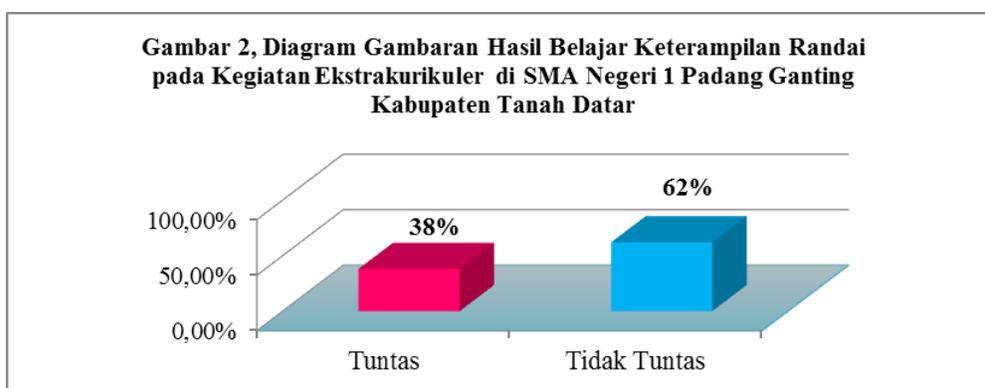
Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Ganting, peneliti menemukan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keterampilan randai hasil belajarnya masih rendah. Dari 21 orang peserta didik yang dijadikan sebagai responden penelitian, sebagian besar hasil belajar keterampilannya masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Selengkapnya mengenai hasil belajar keterampilan Randai peserta didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting sebagai berikut.

Tabel 1. Gambaran Hasil Belajar Keterampilan Randai pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting

No.	Nama	KKM	Nilai Keterampilan	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aldo Kurniawan	75	90	✓	
2.	Putri Mayang Sari	75	67		✓
3.	Lativa Aziza	75	69		✓
4.	Ghina Yusni Rahmalia	75	87	✓	
5.	Noor Hanani	75	73		✓
6.	Putri Rahmadani	75	74		✓
7.	Anisa Zulianti	75	69		✓
8.	Mahesa Dani	75	90	✓	
9.	Rahul Ramadhan	75	60		✓
10.	Putra Rahmadani	75	90	✓	
11.	Gustri Alfalah	75	88	✓	
12.	Muhammad Zidan	75	89	✓	
13.	Assidiqi Hanif	75	74		✓
14.	Azyfa fadhillah	75	67		✓
15.	Gisca Putri Wahyuni	75	74		✓

16.	Diva Alicia Devi	75	90	✓	
17.	Suci Permata Astriely	75	74		✓
18.	Rehan Palepy	75	75	✓	
19.	Fikri Ramadhan	75	55		✓
20.	Alif Budiman	75	65		✓
21.	Betran Erika Pratama	75	60		✓

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik yang mempelajari keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting masih rendah. Dikarenakan masih banyak peserta didik dengan nilai keterampilan di bawah kriteria ketuntasan minimal. Apabila hasil belajar Keterampilan Randai tersebut dipersentasekan, maka peserta didik yang dinyatakan lulus sebanyak **38%**, sedangkan peserta didik yang tidak lulus sebanyak **62%**. kemudian apabila hasil belajar keterampilan peserta didik yang mengikuti keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting ini digambarkan dengan diagram, maka hasilnya terlihat seperti berikut.



Terlihat dari data yang terlihat pada tabel 1 dan gambar 2, masih banyak peserta didik yang tidak tuntas karena nilai keterampilan randai yang masih mereka peroleh di bawah standar ketuntasan minimal. Jadi, disimpulkan hasil belajar peserta didik yang mempelajari keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting masih rendah.

Hubungan antara Kompetensi Profesional dengan Hasil Belajar Keterampilan Randai pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

Data yang sudah peneliti dapatkan setelah menyebarkan angket penelitian mengenai hubungan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar yakni sebagai berikut.

Tabel 2. Hubungan Kompetensi Profesional dengan Hasil Belajar Keterampilan Randai pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

Responden	Skor		Rank		D=Rx-Ry	D Kuadrat
	X	y	Rx	Ry		
1.	70	90	6	2,5	3,5	12,25
2.	35	67	19	16,5	2,5	6,25
3.	37	69	17	14,5	2,5	6,25
4.	73	87	1,5	7	-5,5	30,25
5.	39	73	12,5	13	-0,5	0,25
6.	73	74	1,5	10,5	-9	81
7.	42	69	9	14,5	-5,5	30,25

8.	69	90	7	2,5	4,5	20,25
9.	38	60	15	19,5	-4,5	20,25
10.	72	90	4	2,5	1,5	2,25
11.	37	88	17	6	11	121
12.	43	89	8	5	3	9
13.	37	74	17	10,5	6,5	42,25
14.	31	67	21	16,5	4,5	20,25
15.	39	74	12,5	10,5	2	4
16.	72	90	4	2,5	1,5	2,25
17.	39	74	12,5	10,5	2	4
18.	72	75	4	8	-4	16
19.	40	55	10	21	-11	121
20.	34	65	20	18	2	4
21.	39	60	12,5	19,5	-7	49
Jumlah						602

Dari data tersebut, kemudian dianalisis hubungan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan *korelasi rank order* berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 602}{21(21^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{3612}{21(441 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{3612}{9240} = 1 - 0,391 = 0,609
 \end{aligned}$$

Dasarkan analisis data tersebut didapatkan $r_{\text{hitung}} = 0,609$ dan kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $n = 21$, = **0,433** maka hasilnya $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Dengan raihan tersebut terbukti bahwa terdapat hubungan signifikan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar keterampilan randai pada kegiatan di SMA Negeri 1 Padang Ganting. Semakin tinggi kompetensi profesional instruktur dalam mengajar maka hasil belajar keterampilan randai peserta didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler juga akan tinggi. Dan sebaliknya semakin rendah kompetensi profesional instruktur dalam mengajar maka hasil belajar keterampilan randai peserta didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler juga akan rendah.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini mengenai hubungan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar yakni sebagai berikut.

Gambaran Kompetensi Profesional Instruktur pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting

Berdasarkan penemuan data yang sudah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Padang Ganting, maka dinyatakan bahwa kompetensi profesional instruktur pada kegiatan Ekstrakurikuler dikategorikan masih rendah. Hal ini terbukti dari indikator kompetensi profesional instruktur yang diamati yaitu: instruktur mampu mengembangkan tanggungjawab, instruktur bekerja sama untuk

mewujudkan tujuan kegiatan randai, dan instruktur menyediakan metode yang bervariasi secara umum responden penelitian memberikan jawaban jarang dengan raihan tertinggi.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan kecakapan yang harus dimiliki seorang pendidik (instruktur) dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pendidik secara maksimal. Suyanto & Jihad (2013), menjelaskan bahwa kompetensi pada dasarnya adalah tentang apa yang dilakukan seseorang berdasarkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam suatu pekerjaan tertentu. Sedarmayanti (2016), menjelaskan bahwa kompetensi merupakan suatu karakteristik seseorang yang dapat berpengaruh langsung terhadap kinerjanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional ialah sebuah kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh pendidik (instruktur) untuk menunjang pekerjaannya sebagai pendidik.

Aktivitas pembelajaran akan berjalan lancar apabila instruktur sebagai seorang pendidik mempunyai kompetensi mengajar yang baik. Pendidik (instruktur) yang kompeten yakni seseorang yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran (Ramadani & Syuraini, 2018). Diantara kompetensi yang perlu dikuasai seorang pendidik (instruktur) yaitu kompetensi profesional seperti kemampuan mengembangkan tanggungjawab, kemampuan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, kemampuan menyediakan metode yang bervariasi, kemampuan penguasaan akademik, melaksanakan pembelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukannya.

Seorang pendidik yang profesional dalam mengajar maka dituntut untuk menguasai dengan baik bahan ajar yang hendak diajarkan supaya pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dengan demikian peserta didik menjadi paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan instruktur tersebut (Fauziah, Aini, & Jalius, 2018). Disamping itu sebagai seorang pendidik yang profesional maka ia harus mampu untuk menguasai beragam metode dan strategi pembelajaran supaya ia mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran menjadi lebih bergairah.

Instruktur yang kurang kompeten dalam mengajar secara tidak langsung mampu mempengaruhi hasil dari pembelajaran. Oleh karenanya kehadiran seorang instruktur yang profesional tentunya memberikan pengaruh positif bagi perkembangan peserta didik bagi terhadap pengetahuan maupun terhadap keterampilannya. Dengan adanya seorang instruktur yang profesional tersebut maka mampu menjadikan peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik dapat dimaksimalkan dengan baik (Karnasih, Nursetiawati, & Mahdiyah, 2020).

Dalam upaya mencapai instruktur yang profesional dan kompeten dibidangnya maka diperlukanlah standar kompetensi. Menurut Karnasih, Nursetiawati, & Mahdiyah (2020), keterampilan profesionalisme yang diperlu dikuasi oleh seorang instruktur yaitu: 1) keterampilan mengemukakan gagasan/*speaking skill*; 2) keterampilan menjaga hubungan antar pribadi/*interpersonal skill*; 3) keterampilan berpikir/*thinking skill*; 4) disiplin/*dicipline*; 5) keterampilan mengembangkan diri/*growth*; dan 6) keterampilan menjalin hubungan kerja/*network skill*. Keterampilan profesional tersebut diyakini mampu menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran secara efisien dan efektif sehingga dapat tercapainya tujuan suatu pembelajaran yang dilaksanakan yang kemudian akan berdampak kepada hasil belajar yang diraih oleh peserta didik.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan profesional instruktur sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Instruktur yang kompeten dan profesional mampu menjadikan pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, sehingga berdampak kepada tinggi ataupun rendahnya hasil belajar yang diraih peserta didik.

Gambaran Hasil Belajar Keterampilan Randai pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Padang Ganting, peneliti mendapatkan bahwa hasil belajar keterampilan peserta didik yang mengikuti Kegiatan

(Hubungan antara Kompetensi Profesional...)

Ekstrakurikuler keterampilan randai tergolong masi rendah. Dari 21 orang peserta didik yang dijadikan sebagai responden penelitian, sebagian besar hasil belajar keterampilananya masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Hasil belajar tidaklah bisa dipisahkan dari aktivitas belajar, dikarenakan aktivitas belajar adalah suatu proses, dan hasil ialah hasil dari proses belajar. Hasil belajar wujud bentuk keberhasilan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar peserta didik terkait dengan beberapa faktor. Hamalik (2016), menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perkembangan sosial, kebiasaan, apresiasi dan pemahaman baru.

Menurut Kunandar, (2013), hasil belajar yaitu kegiatan yang dilakukan pendidik dalam kaitanya dengan proses pengambilan keputusan tentang prestasi belajar peserta didik tidak dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah bagian terpenting dari pembelajaran, oleh karena itu instruktur akan mampu memahami ukuran kompetensi yang dicapai oleh peserta didik. Tujuan dari suatu kegiatan randai adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik, dan hasil ini seringkali diberikan dalam bentuk angka. Jika angka yang diperoleh tinggi maka belajarnya dapat dikatakan berjalan dengan baik. Sebaliknya jika angka yang diperoleh peserta didik rendah, maka dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan kurang baik.

Menurut Slameto (2013), beragam faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni; *pertama*, faktor internal terdiri dari; (1) faktor psikologis seperti kecerdasan, bakat, perhatian, minat, motivasi, kedewasaan, dan persiapan diri; (2) faktor jasmani seperti kesehatan dan cacat fisik. *Kedua* adalah faktor eksternal yang terdiri dari: (1) faktor keluarga berkaitan dengan gaya pendidikan orang tua, suasana keluarga, kondisi ekonomi, pengertian dan kasih sayang orang tua; (2) faktor sekolah berkaitan dengan metode pengajaran, pendidikan, disiplin siswa, metode pembelajaran dan penerapan pekerjaan rumah; (3) faktor masyarakat yang berhubungan dengan masyarakat, media massa dll

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan randai merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang mampu menggambarkan sejauh mana peserta didik menguasai keterampilan randai.

Hubungan antara Kompetensi Profesional dengan Hasil Belajar Keterampilan Randai pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanag Datar

Didasarkan analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwasanya $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi, disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting. Semakin tinggi kompetensi profesional instruktur dalam mengajar maka hasil belajar keterampilan randai peserta didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler juga akan tinggi. Dan sebaliknya semakin rendah kompetensi profesional instruktur dalam mengajar maka hasil belajar keterampilan randai peserta didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler juga akan rendah.

Belajar dalam artian secara luas dapat dimaknai sebagai bentuk perubahan perilaku secara menyeluruh yang diungkapkan dalam bentuk penilaian, penggunaan, dan penguasaan terhadap kecakapan dasar, pengetahuan, nilai-nilai dan sikap yang terdapat dalam suatu pembelajaran tertentu. Wahyuni (2019), menyatakan bahwa belajar ialah upaya tahapan yang dilakukan secara menyeluruh sebagai rangka dalam mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dengan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Dalam aktivitas pembelajaran, tentu pencapaian akhirnya yaitu hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Hasil belajar itu berupa tambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Hasil belajar mencerminkan keberhasilan peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajar tersebut. Disisi lain, hasil belajar ini juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat apakah peserta didik mampu menguasai materi atau konsep yang sebelumnya diberikan atau diajarkan kepada peserta didik. Setyani & Ismah (2018), menyampaikan pandangannya terhadap konsep hasil belajar yang dilakukan peserta didik setelah mencapai tingkat perubahan dan kompetensi perilaku yang dialaminya. Perubahan atau kemampuan yang telah dicapai peserta didik harus dinyatakan dalam nilai atau sebaliknya, sebagai bentuk apresiasi atas prestasi yang dialami peserta didik secara langsung (Z. Wahyuni & Wisroni, 2021).

Menurut Slameto (2013), beragam faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain yakni: 1) faktor internal, meliputi: a) faktor fisik, seperti kondisi fisik; b) faktor psikologis, seperti kemauan belajar, kedewasaan, motivasi dan tujuan, minat, konsentrasi, kecerdasan dan konsentrasi dalam belajar c) faktor kelelahan fisik, mental, dan fisik. 2) faktor eksternal meliputi: a) faktor dukungan keluarga; b) faktor sekolah; c) faktor masyarakat. Pandaswita (2019), menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti: kompetensi widyaiswara, yang mencakup kompetensi profesional, sosial, personal, dan kompetensi substantif, diikuti dengan fasilitas yang tersedia dalam suatu kegiatan dan perubahan kurikulum dan infrastruktur.

Didasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional instruktur berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Tentunya apabila kompetensi profesional instruktur sangat baik maka hasil belajar yang diraih peserta didik akan turut tinggi. Sebaliknya apabila kompetensi profesional instruktur rendah maka hasil belajar peserta didiknya akan turut rendah.

Keberadaan instruktur dalam suatu pembelajaran sangatlah berperan penting terutama dalam meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik. Oleh karenanya instruktur harus memiliki standar kompetensi yang baik yaitu diantaranya kompetensi pengelolaan pembelajaran, substantif, sosial, dan kompetensi kepribadian. Semua bentuk kompetensi tersebut apabila dikuasai dengan baik oleh instruktur tentunya memberikan sumbangan besar terhadap capaian hasil belajar peserta didik (Hamzah, 2017).

Menurut Hamzah (2017), mendefinisikan kompetensi profesional instruktur sebagai kualitas dan kuantitas instruktur dalam bekerja. Artinya seorang instruktur harus menguasai tiga aspek pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, dan cara dia menangani peserta didik maka instruktur diharapkan menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya karena hasil profesionalisme dari instruktur dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Hamalik (2016), menyampaikan bahwasannya hasil belajar tingkatan peserta didik mencapai menguasai belajar dalam menjalankan proses pembelajaran dengan instruktur. Menurut Karnasih et al., (2020), Semakin profesional instruktur maka hasil belajar akan semakin tinggi maka begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu instruktur harus memiliki kompetensi yang matang terlebih dahulu diantaranya berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap sehingga pekerjaan atau kinerjanya dalam bekerja dapat terlihat.

Maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting. Apabila semakin tinggi suatu kompetensi profesional instruktur dalam mengajar maka hasil belajar keterampilan randai peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler juga akan tinggi. Sebaliknya semakin rendah suatu kompetensi profesional instruktur dalam mengajar maka hasil belajar keterampilan randai peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler juga akan rendah.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian hubungan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting, 1) Kompetensi profesional instruktur pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting dikategorikan masih rendah. Hal ini terbukti dari indikator kompetensi profesional yang diamati yaitu: instruktur mampu mengembangkan tanggungjawab, instruktur bekerja sama untuk mewujudkan tujuan kegiatan randai, dan instruktur menyediakan metode yang bervariasi secara umum responden penelitian memberikan jawaban jarang dengan raihan tertinggi. 2) Hasil belajar keterampilan peserta didik yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keterampilan Randai tergolong masih rendah. Dari 21 orang peserta didik yang dijadikan sebagai responden penelitian, sebagian besar hasil belajar keterampilannya masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar keterampilan randai pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

Saran

Saran dari penulis mengenai penelitian ini yaitu: 1) Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dengan cara meningkatkan kemampuan profesional instruktur supaya peserta didik mendapatkan hasil belajar keterampilan randai secara maksimal. 2) Diharapkan kepada instruktur untuk dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam proses kegiatan randai pada kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai hasil belajar keterampilan peserta didik lebih

meningkat. 3) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan ataupun meneliti variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil keterampilan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriana, R., Wisroni, W., & Setiawati, S. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Tutor dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Paket B Kelas VIII di PKBM Sakido. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 104–114. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9010>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, R., Aini, W., & Jalius, J. (2018). Gambaran Kompetensi Profesional Instruktur Menurut Warga Belajar dalam Pembelajaran Matematika di Bimbel Eye Level Kota Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 155. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.10201>
- Hamalik, O. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamzah, H. (2017). Kompetensi Widyaiswara Dan Kualitas Diklat. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 111–118. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4865>
- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Karnasih, T., Nursetiawati, S., & Mahdiyah, M. (2020). Hubungan Kompetensi Profesional Widyaiswara dan Prestasi Belajar Guru terhadap Hasil Uji Sertifikasi Kompetensi Guru Keahlian Ganda. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5), 173–183.
- Kunandar. (2016). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nursi, N., & Solfema, S. (2020). Randai Training at Gandai Sindang Harapan Art Gallery, Rumah Gadang Mande Rubiah, South Pesisir Regency. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 248–253. Retrieved from ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/download/109308/103792
- Pandaswita, D. (2019). Dampak Kompetensi Widyaiswara, Perubahan Kurikulum, Sarana Prasarana terhadap Kepuasan Peserta DIKLATPIM III di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Good Governace*, 15(1), 147–178. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/n2dh6hor3nf2zglr3ofr4crw3a/access/wayback/https://stialan.ac.id/jurnal/index.php/gg/article/download/122/80>
- Ramadani, F., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 423. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101721>
- Roza, N. A., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMAN 13 Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 466. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101641>
- Sedarmayanti. (2016). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar. *Pendidikan Matematika*, 01, 73–84.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, A. J. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas*

Guru di Era Global. Jakarta: Erlangga.

- Wahyuni, S. (2019). The Relationship of Learning Concentration With Children's Learning Activities In PAUD Qatarinnada Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(4), 425–430. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i4.107962>
- Wahyuni, Z., & Wisroni, W. (2021). Hubungan antara Iklim Kelas dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Teknik Kendaraan Ringan di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).